Analisis Potret Pendidikan Anak Usia Dini jurnal kartini.docx

By kartini

WORD COUNT	4953	TIME SUBMITTED	03-NOV-2020 02:15PM
		PAPER ID	64694845

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Online di Kota dan Perdalaman Pada Pandemi COVID-19

Oleh: Kartini, M.Pd

Abstrak

Pandemic COVID-19 telah memengaruhi aspek penting dalam masyarakat kita. Selain merusak sistem ekonomi dan kesehatan manusia di seluruh dunia, mengganggu aktivitas pendidikan yang selama ini berjalan secara umum. Dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan tinggal di rumah, pendidikan dialihkan melalui penerapan pembelajaran *online*. Sistem pembelajaran *online* membutuhkan *gadget* dan media internet. Pembelajaran *online* diterapkan pada institusi sekolah di seluruh Indonesia baik di kota maupun di perdalaman. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran anak usia dini (PAUD) berbasis *online* pada masa pandemic COVID-19 di kota dan perbatasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka serta penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di kota Melawi Kalimantan Barat. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, analisis jurnal dan buku terkait. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di kota cenderung lebih produktif karena kemudahan fasilitas yang dapat diakses dan dukungan penuh dari orang tua. Sedangkan dalam pembelajaran *online*, deerah perdalaman kurang aktif karena minimnya fasilitas yang memadai dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata kunci: Pandemic Covid-19, Pembelajaran Online, PAUD, Kota, Perdalaman.

PENDAHULUAN

Pada saat ini semua orang sedang berjuang melawan pandemic COVID-19 yang pertama kali muncul di Wuhan (China) pada akhir 2019 (Mahase, 2020). *Virus corona* (COVID-19) terdiri dari sekelompok virus yang menyebar dengan sangat cepat pada manusia dan menyebabkan infeksi saluran pernafasan dapat berujung pada kematian jika tidak segera ditangani oleh ahli medis. Virus *Corona* telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, wabah dimulai pada Maret 2020, kurang dari sebulan mengalami tingkat penularan yang cepat mencapai lebih dari 1.285 pasien positif Covid-19 dan 114 kematian di Indonesia pada akhir Maret 2020 (Bayu, 2020).

Bahayanya pandemic COVID-19, sehingga tindakan pencegahan terhadap penyakit ini harus segera dilakukan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) dengan cara mengurangi aktivitas manusia di luar rumah untuk meminimalkan penularan penyakit. Beberapa wilayah menerapkan kebijakan "*lockdown*" untuk membatasi akses ke tempat-tempat berkumpul seperti penutupan jalan, mall, perkantoran, pabrik, tempat wisata, penerbangan, lembaga publik, dan sekolah (Rizky, 2020)

Pandemic COVID-19 telah memengaruhi berbagai aspek masyarakat. Selain merusak sistem ekonomi dan sistem kesehatan di seluruh dunia, penyakit ini mengganggu kegiatan pendidikan yang selama ini berjalan secara baik. Dengan penerapan kebijakan "*lockdown*", kegiatan belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan nonformal dan formal mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi terhenti. Dengan pandemic ini, kegiatan belajar jasmani di kelas terhenti. Namun demikian, kegiatan pembelajaran yang terus dilakukan antara pendidik dan siswa masih berlangsung dengan menerapkan pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *e-learning* berbasis *online*. Kebijakan pendidikan ini awalnya

diputuskan oleh pemerintah selama 14 hari untuk menghentikan penularan penyakit. Namun, pada April 2020 kebijakan tersebut diperpanjang hingga Juli 2020, karena semakin banyaknya penularan penyakit COVID-19. Penerapan kebijakan *social distancing, physical distancing*, dan *lockdown* berdampak signifikan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan "belajar dari rumah" yang menggunakan dan memanfaatkan internet diberlakukan secara bersamaan dan tiba-tiba. Para pendidik, siswa, bahkan berbagai anggota keluarga dikejutkan dengan penerapan sistem ini. Meskipun sistem pembelajaran *online* parsial telah berlaku di masa lalu, sistem pembelajaran *online* terjadi sebagai efek kejutan dari penyebaran virus COVID-19, dengan penerapan sistem online segera menimbulkan kepanikan dan *shock* di hampir semua lapisan masyarakat, wilayah, kantor desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional (Suharwoto. 2020) .

Masa kanak-kanak merupakan masa tumbuh kembang manusia menuju dewasa. Bagi seorang anak tumbuh kembang usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa sulit yang dapat menentukan nasib masa depan individu itu sendiri, seperti masa remaja dan dewasa. Masa kecil cenderung melihat aktivitas di lingkungan saat ia tumbuh. Mereka meniru gaya mengikuti apa yang mereka anggap sebagai contoh. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, orang tua harus mengawasi dan membatasi pengetahuan anak dengan mengarahkan pada hal-hal yang positif (Thesa, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dan pembiasaan yang baik sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan seseorang akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan pendidikan sebagai landasan kehidupan sehari-hari (DoniKoesoema, 2010). Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan memberdayakan manusia dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini dengan menjadikan nilai-nilai

agama sebagai bingkai dalam masyarakat yang ideal (Maragustam, 2018). Oleh karena itu, di tengah pandemic COVID-19 pendidikan harus terus dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang baru, yaitu metode "belajar dari rumah" secara *online*.

Pelaksanaan pendidikan pada saat pandemic COVID-19 berubah menjadi sistem yang serba *online*, dimana pembelajaran diakses dari rumah melalui internet dan aplikasi yang telah disediakan (Darmalaksana, 2020). Internet merupakan suatu kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal pekerjaan dan menjadi alat yang ampuh dalam dunia pendidikan. Selain itu, internet juga berpotensi untuk mendukung program pendidikan yang efektif (Volerty & Lord, 2000), dan untuk itu dalam pelaksanaannya diperlukan fasilitas pembelajaran yang sangat baik dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Di masa mendatang, tentunya manusia akan menggunakan teknologi internet untuk menyelesaikan semua pekerjaannya termasuk pendidikan. Teknologi informasi yang dapat menampilkan gambar, foto, menghasilkan audio, video dapat dijadikan pilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien (Erni Munastiwi, 2012). Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif dan lebih aktif terhadap pembelajaran *online* dari pada kuliah tatap muka (Aghajani & Adloo, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyediakan aktivitas yang sangat signifikan. Para ahli menunjukkan bahwa semua sumber daya harus dimobilisasi untuk penciptaan pendidikan *online* yang memang sedang berlangsung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia et al., 2018). Oleh karena itu, pembelajaran *online* membutuhkan kesiapan mental dan pengetahuan orang tua, guru, dan siswa dalam pembelajaran *online* agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selama pandemic, masyarakat mengandalkan akses digital untuk memfasilitasi kegiatan bisnis dan pendidikan. Banyak aplikasi yang beredar mendukung sistem pendidikan selama pandemic seperti *Zoom*, Ruang Guru, *Zenius.net, Quipper, Google Classroom* dan lain-lain (Gunawan, 2017). Beberapa sekolah atau universitas juga memfasilitasi layanan *E-learning* gratis untuk membantu latihan pembelajaran berbasis *online* (Risky Nasution, 2020). Kemajuan digital juga telah memfasilitasi dan mendukung siswa atau pendidik dalam proses belajar mengajar. *Gadget* merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya peningkatan *gadget* pada sistem, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar (Mahfud, 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi praktis dan efisien (Firmansyah, 2018). Sepanjang pandemic, aplikasi pendidikan di Indonesia menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan dan mudah diperoleh melalui *gadget*, laptop dan komputer.

Aplikasi dan layanan gratis yang diberikan oleh pemerintah merupakan solusi tepat untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar secara *online* dalam sistem pendidikan yang sepenuhnya *online* ini. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai pembelajaran *online* ditetapkan secara merata untuk semua jenjang satuan pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas. Dampak dari kebijakan tersebut menimbulkan kepanikan dan keterkejutan bagi para pendidik karena dengan sistem ini mereka harus sepenuhnya mengubah metode, sistem, bahkan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. "Panik dan *shock*" ini tidak hanya terjadi pada para pendidik. Siswa juga kesulitan dalam proses pembelajaran karena dihadapkan pada tugas yang menumpuk dan belum lagi tekanan *deadline* yang belum pernah mereka alami sebelumnya (Aan et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Darmalaksa (2020) yang berjudul "Analisis WFH Pandemic COVID-19 Pembelajaran *Online* sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21" menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran berbasis *online* dilakukan ditengah merebaknya pandemic Covid-19. telah mencapai pencapaian hasil yang signifikan. Selain itu, pembelajaran *online* sebagai digital *leader* abad ke-21 terbukti efektif di era pandemic WFH Covid-19. Dalam penelitian lainnya oleh Aan Hasanah (2020) tentang "Analisis Kegiatan Belajar *Online* Siswa dalam Pandemic COVID-19", hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* pada siswa dilakukan di rumah dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. mencapai hasil yang "memadai". Hal tersebut dikarenakan banyak kendala dan tantangan dalam keadaan memaksa dengan harapan dapat dijadikan bahan evaluasi tantangan pendidikan kedepannya.

Di sisi lain, para orang tua siswa juga kebingungan ketika harus mendampingi putra-putrinya menyelesaikan setumpuk tugas, selain itu mereka juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pekerjaan yang terjadi ditengah krisis (Ahmad R, 2020). Institusi pendidikan, baik di kota maupun di perdalaman, telah menerima kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Meski demikian, pembelajaran berbasis *online* antara sekolah di kota dan perdalaman tentunya memiliki perbedaan penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran anak usia dini berbasis *online* pada pandemic COVID-19 di kota dan di daerah perdalaman.

KAJIAN PUSTAKA

Anak usia dini terjadi ketika seorang anak berusia antara 0 sampai 6 tahun di kataka masa keemasan (*golden age*). Tingkat emosi, kecerdasan dan karakter masa depan seorang anak ditentukan oleh kebiasaan yang diajarkan selama fase ini. Anak usia dini berusaha untuk mengungguli dirinya dengan mencoba meniru orang dewasa, baik dalam berbicara maupun dalam

perilakunya (Thesa, 2018). Dengan ini, kita bisa melihat pentingnya pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak yang akan mempengaruhi masa depan. Pendidikan anak usia dini juga harus berkualitas dan mampu mengantarkan anak pada hal-hal yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Hermoyo, 2015).

Pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan maka seseorang akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan pendidikan sebagai dasar kehidupan sehari-hari (DoniKoesoema, 2010). Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan memberdayakan manusia di bawah tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai bingkai dalam masyarakat yang ideal (Maragustam, 2018). Tujuan lain dari pendidikan adalah menumbuh kembangkan kompetensi intelektual peserta didik yang nantinya dapat mengatasi kehidupan yang meliputi pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang bijak, dan kemampuan kritis. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang kreatif (Erni Munastiwi, 2017). Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dalam proses pembelajaran guru diharapkan memiliki strategi dan metode yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswa (Mulyasa, 2008). Selain mentransfer ilmu, guru juga dituntut kreatif, profesional dan menyenangkan serta dapat mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Kemampuan tersebut penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang menyenangkan (Mulyasa, 2008). Karena pada dasarnya prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran anak usia dini harus terfokus pada kebutuhan anak itu sendiri.

Maret 2020 masyarakat Indonesia telah berupaya memerangi wabah COVID-19 yang menyerang sistem pernapasan manusia dan makhluk hidup lainnya. Wabah ini pertama kali muncul di Wuhan pada akhir 2019 (Mahase,

2020). Penularan virusnya yang sangat cepat sehingga menimbulkan keresahan di kalangan warga. Untuk memutus rantai penularan COVID-19, Indonesia menerapkan kebijakan *social distancing* (membatasi jarak sosial), *lockdown* (penutupan di beberapa tempat), dan jarak fisik (membatasi kontak fisik). Aturan yang ditetapkan pemerintah membuat aktivitas masyarakat Indonesia terhenti mendadak untuk beberapa saat seperti penutupan tempat-tempat belanja, penutupan berbagai tempat wisata, pemberhentian pekerja pabrik, pemberhentian bandara bandara, dan fasilitas umum lainnya. pertemuan. (Rizky, 2020).

Selain melemahkan sektor ekonomi, pandemic COVID-19 juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia (Suharwoto, 2020). Konsekuensi yang ditimbulkan dari pandemic COVID-19 mengharuskan *Work From Home* (WFH) melibatkan guru dan siswa (Wahyudin, 2020). Kegiatan belajar mengajar tetap dijalankan dengan menggunakan alternatif *online* yang dilakukan di rumah masing-masing (Hasanah, 2020). Pembelajaran dengan sistem *online* ini memanfaatkan *gadget* dan akses layanan internet (Mahfud, 2018). Pembelajaran dengan sistem *online* dapat menggunakan layanan gratis yang telah disediakan seperti *Zoom,* Ruang *Guru, Zenius.net, Quipper, dan Google Classroom* (Gunawan, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran *online* menjadi solusi tepat untuk terus melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditengah wabah COVID-19 ini (Hasanah, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk *Work From Home* (WFH) dan pembelajaran *online* telah diterapkan di seluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun perdalaman. Kota dalam arti geografis merupakan tempat yang padat penduduk, dimana rumah-rumah disusun berkelompok, dan pola kehidupan penduduknya heterogen dan materialistik (Azwar, 2015). Masyarakat perkotaan memiliki pandangan hidup yang lebih rasional, dan populasinya cenderung individualistis. Sistem pendidikan di kota dinilai komprehensif karena akses terhadap pekerjaan dan pendidikan, gedung

sekolah yang layak, fasilitas yang memadai, dan berbagai fasilitas dapat dengan mudah digunakan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dengan mudah diserap oleh anak-anak milenial perkotaan sehingga pandangan anak-anak di perkotaan tidak lepas dari *gadget*. Keberadaan *gadget* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai budaya. Salah satu nilai positif dalam menggunakan *gadget* adalah memudahkan dalam hal pekerjaan dan pendidikan. Namun akan lebih berdampak negatif jika tidak ada pengawasan atau pengetahuan anak (Puji 2017). Dengan pendampingan dalam penggunaan teknologi, orang tua dapat mengarahkan anak pada konten yang positif selama penggunaan kemajuan teknologi mengikuti tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak balita (Tesa, 2018).

Kota yang begitu berbeda dengan daerah perdalaman yang masih memiliki budaya etnis yang masih kental dengan kebiasaaan dan aturan-aturan adat istiadat serta memiliki nuansa asri dan masyarakatnya yang penuh toleransi antar penduduk satu dengan yang lainnya. Desa yang ada di perdalaman merupakan kawasan yang dihuni oleh beberapa warga yang merupakan bagian dari masyarakat hukum dan berhak atas otonomi dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rahayu, 2016). Masyarakat perdalaman yang pada umumnya terdiri dari warga yang bekerja sebagai petani, peternak, dan berbagai profesi lain yang berhubungan dengan pertanian. Sifat kerjasama dan kekeluargaan terjalin sangat erat sehingga masyarakat merasa damai dan tentram. Dilihat dari segi pendidikan, anak daerah perdalam memiliki semangat yang tidak jauh berbeda dengan anak di kota. Dalam proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang memadai baik secara kualitatif maupun kuantitatif sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan (Fitria & Erni, 2019). Perbedaannya hanya dari segi sarana dan prasarana pendidikan di daerah perdalaman yang kurang memadai.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga masih belum terlihat mencolok (Azwar, 2015).

METODE

Pendekatan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan studi lapangan (Priatna, 2020). Langkah pertama yang dilakukan adalah studi literatur di jurnal, buku, majalah, berita harian yang menjadi pokok bahasan pembelajaran online di era COVID-19. Pengumpulan data dengan pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan mengenai sistem pembelajaran *online* di era COVID-19. Validitas data dalam penelitian dilakukan dengan uji kredibilitas seperti peningkatan akurasi penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya dan dokumen terkait (Sugiyono, 2007). Untuk memperdalam hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara *online* pada beberapa subyek. Subjek penelitian adalah guru Taman Kanak-kanak dan orang tua yang berada di Nanga Pinoh khususnya di Kabupaten Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Informasi yang diperoleh dianalisis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian, dikaji lebih mendalam, dan disurvei untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di era COVID-19.

HASIL

Dengan adanya pandemic COVID-19 maka edukasi dilakukan dengan metode *full online*. Kebijakan tersebut telah diterapkan di seluruh Indonesia sejak Maret 2020. Dengan kebijakan yang mewajibkan pembelajaran *online* ternyata tidak hanya mempengaruhi minat belajar anak tetapi juga mempengaruhi kapabilitas guru, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Pelaksanaan sistem pendidikan di kota berbeda jika dibandingkan dengan di daerah perdalaman. Kota memiliki lebih banyak akses informasi, terutama melalui jaringan internet. Sebaliknya, kondisi di daerah perdalaman yang sebaliknya, minimnya informasi yang sulit

diakses melalui internet bahkan terkadan jaringan internet tidak sama sekali. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan antara kota dan daerah perdalaman berbeda dalam pelaksanaannya.

Secara geografis, kota merupakan wilayah yang padat penduduk, tempat tinggal berkelompok, dan mata pencaharian penduduk utamanya bukan berasal dari sektor pertanian (Puji, 2017). Dalam penelitian ini data diperoleh dari Kota Melawi Kalimantan Barat. Penduduk kota Melawi rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai pegawai perusahaan, dosen atau guru, pemilik toko, dan home industri (Ambiro, 2017). Banyak taman kanak-kanak yang maju dan unggul di Melawi. Salah satunya di Aisyah Bustanul Athfal (ABA). Ibu Ani LalilatunNikmah, seorang guru, mengatakan situasi gelisah karena adanya wabah pademic COVID-19. Aisyah Bustanul Athfal (ABA) mematuhi peraturan pemerintah untuk memberhentikan kegiatan belajar mengajar fisik di sekolah dan menggantinya dengan belajar dari rumah menggunakan metode *online*. Pengajaran menggunakan aplikasi grup *whatsapp*, pada pelajaran tertentu, menggunakan aplikasi *zoom*. Diberitahukan bahwa antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran *online* sangat luar biasa. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara guru Bu Lusiana, di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil yang mengatakan bahwa praktik pembelajaran *online* lebih sering menggunakan Zoom dan umumnya sistem berjalan dengan lancar. Tidak hanya semangat anak, orang tua juga turut serta memotivasi dan membimbing anak-anaknya agar semangat mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* tetap terjaga. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan anak sekaligus mengarahkan tindakan anak (Huntsinger & Jose, 2009)

Aplikasi Zoom dapat membantu siswa dan guru tetap terhubung, di dalam dan di luar kelas. Selain itu, dan penggunaan media pembelajaran *online* lainnya seperti *Google Classroom*, media ini dapat memudahkan pengguna mendapatkan materi yang sangat dibutuhkan dari internet.

Pembelajaran berbasis virtual membuat aktivitas berlangsung secara interaktif antara guru dan anak. Menggunakan Zoom tidak membutuhkan proses instalasi yang rumit. Siswa menggunakan Zoom dengan undangan yang dibuat oleh guru (Naserly, 2020). Untuk akses dan penggunaan aplikasi sangat penting, memiliki akses internet yang stabil agar tidak menghambat proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa kota memiliki akses internet yang stabil dan berkecepatan tinggi, sehingga melalui Zoom dapat mendukung siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* secara langsung dan tatap muka.

Selain menggunakan *Google Classroom dan Zoom*, pembelajaran online yang dilakukan juga menggunakan grup *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* sudah umum dan bisa diakses dengan mudah di ponsel Android. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Ibu Lusiana di taman kanak-kanak islam terpadu Insan Kamil mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan grup *WhatsApp* memerlukan pengawasan dari orang tua anak. Pasalnya, grup *WhatsApp* tidak memiliki fitur panggilan video yang bisa diakses banyak orang sekaligus. Dalam prosesnya, guru biasanya memberikan arahan melalui catatan suara tentang pembelajaran dan tugas yang akan diajarkan. Apalagi pelajaran tertentu menggunakan aplikasi Zoom untuk dapat melihat langsung aktivitas anak yang diberikan oleh guru dengan bantuan orang tua. Penerapan pembelajaran *online* juga dilakukan di TK Muhammadiyah. Dalam wawancara dengan Ibu Ovi Setiawati disebutkan bahwa proses pembelajaran *online* membutuhkan guru yang kreatif untuk dapat menumbuhkan semangat anak. Guru mempersiapkan pembelajaran yang diminati anak dengan membuat berbagai video pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *online* diambil dari hasil kinerja anak. Guru memberikan tugas kepada anak, kemudian hasil tugas tersebut dikirimkan kembali kepada guru dengan mengirimkan *soft file*, foto, atau video untuk diberikan penilaian.

Dukungan orang tua yang sangat kuat dan selalu memotivasi anak dengan mendorong semangat anak untuk terus mengikuti pembelajaran meski menggunakan metode *online*. Dengan kenyamanan infrastruktur yang ada, praktik pembelajaran *online* secara umum dapat berjalan dengan lancar. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda atau serupa dalam penerapan pembelajaran dengan metode *online*. Sedangkan di perdalaman adalah wilayah yang dihuni oleh warga di perdesaan yang merupakan bagian dari masyarakat hukum dan berhak atas otonomi dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rahayu, 2016). Akibat pandemi COVID-19, hampir semua kegiatan ekonomi terhenti.

Masyarakat yang tinggal di daerah perdalaman harus menanggung akibat dari penghentian ini. Kegiatan pendidikan yang ada di daerah perdalaman terhambat sejak pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan belajar dari rumah dalam sistem pendidikan mereka. Kegiatan belajar digantikan dengan penerapan metode pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah masing-masing. Hasil wawancara Ibu Dutna PAUD menukung mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di Menukung cukup menyulitkan guru. Pasalnya, guru tidak pernah dibekali untuk menghadapi krisis seperti ini. Guru harus melaksanakan pembelajaran *online* dan menggunakan metode yang efektif dan sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola PAUD Harapan Bunda Lihai mengadakan konferensi untuk menyesuaikan visi, misi dan tujuan praktik pembelajaran *online*. Guru guru yang ada di daerah perdalaman kebanyakan kurang memahami tentang teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat sepenuhnya memahami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya guru juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola siswa karena kendala muncul akibat kendala infrastruktur seperti perangkat dan pengawasan orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media *gadget* dan jaringan internet akan lebih maksimal dan berjalan lancar jika

fasilitas pendukungnya memadai (Mahfud, 2018). Sebagai sarana pembelajaran, sekolah harus memiliki gedung dan fasilitas yang memadai. Sehubungan dengan hal tersebut, praktik pembelajaran akibat COVID-19 menuntut masyarakat untuk tetap berada di rumah, sehingga mendorong sistem pendidikan untuk beralih ke adopsi pembelajaran *online* (Darmalaksana, 2020). Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran online yang dilaksanakan di daerah perdalaman harus memiliki dukungan fasilitas yang memadai untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Ibu Dutna, pengajar di PAUD Landau Permai Menukung, praktik pembelajaran *online* yang berlangsung sedikit menantang bagi guru dan anak. Kondisi daerah perdalaman Menukung umumnya menimbulkan kendala dalam mendapatkan jaringan internet. Selain itu, sebagian besar orang tua yang berprofesi sebagai petani tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi anak-anak mereka selama pembelajaran *online*. sehingga Pembelajaran *online* yang di lakukan di daerah perdalaman menggunakan kegiatan rumah ke rumah. Kondisi tersebut semakin memprihatinkan dengan sebagian orang tua yang belum memiliki *gadget dan belum bisa memanfaatkan gadget* yang menjadi kebutuhan utama untuk belajar secara *online*., selain itu jaringan internet yang ada di daerah perdalamn tidak ada. Oleh karena itu, beberapa anak tidak dapat mengikuti pembelajaran *online*. Untuk mengatasinya, sekolah tidak melaksanakan pembelajaran secara *online*, sehingga guru mengatur pembelajaran secara *door to door* dan memberikan tugas secara berkala.

Penerapan pembelajaran *online* di perdalaman hanya menggunakan aplikasi *Via Telpon*. Berbeda dengan kondisi yang ada di kota dimana pembelajaran dapat menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom*. Mengapa? Karena di daerah perdalamn kurangnya jaringan yang dapat menghambat proses pembelajaran *online*, sedangkan untuk mengakses *Zoom* dan *Google Classroom* membutuhkan koneksi internet berkecepatan tinggi dan andal.

Selain itu, pembelajaran *online* yang dilakukan di daerah perdalaman kurang aktif karena sulitnya memperoleh akses internet. Profesi masyarakat perdalaman sebagai petani membuat kurang mampu orang tua untuk mengawasi dan memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran *online*. Prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh supervisi. Hal ini senada dengan pendapat (Fitria & Erni, 2019) yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan kunci sukses dalam dunia pendidikan. Guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk secara teratur mengamati anak-anak mereka saat pembelajaran *online* berlangsung. Tujuannya agar pembelajaran *online* dapat berjalan sesuai harapan. Sedangkan di kota, orang tua umumnya berprofesi sebagai pegawai kantoran, dosen / guru, dan profesi lainnya. Mereka dapat dengan mudah mengawasi anak-anak mereka selama latihan pembelajaran online. Selain itu kota juga didukung oleh fasilitas yang memadai seperti *gadget* canggih hingga jaringan internet berkecepatan tinggi (Benedict, 2017). Berikut ini akan ditampilkan perbedaan dan persamaan dalam penerapan pembelajaran online di kota dan daerah perdalaman.

Perbedaan dan Persamaan

Penerapan Pembelajaran Online di Kota dan Daerah Perdalaman

Perbedaan / Persamaan	Kota	Daerah Perdalaman
	1. Fasilitas yang memadai dan mendukung.	1. Fasilitas kurang memadai.
	2. Jaringan internet cenderung stabil dan lancar.	2. Jaringan internet cenderung tidak stabil/ bahakan tidak ada
	3. Aplikasi yang digunakan lebih variatif: Google Classroom, Zoom, grup WhatsApp, dll.	3. Aplikasi yang digunakan hanya via telpon
	4. Persiapan guru lebih stabil dan	4. Persiapan guru kurang dan

Differences/Perbedaan	cepat beradaptasi.	sulit beradaptasi, karena kurangnya dukungan dari orang tua. Ketika pelaksanaan pembelajaran door to door
	5. Siswa mendapat dukungan penuh dari orang tua.	5. Siswa tidak mendapatkan dukungan penuh dari orang tua.
	6. Siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran online, karena mereka terbiasa menggunakan gadget.	6. Siswa sulit beradaptasi, umumnya buta teknologi,
		7. Siswa membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan pembelajaran online. Sehingga guru melakukan pembelajaran rumah ke rumah
Similarities/Kesamaan	1. Masalah belajar yang dihadapi sama saja 2. Guru mengubah metode pembelajaran mereka 3. Guru menyusun kurikulum darurat dengan mengacu pada kurikulum yang ada 4. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.	

Perbedaan pendidikan di kota dan daerah perdalaman tidak hanya positif dan negatif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: anak-anak yang tinggal di desa memiliki jiwa perjuangan yang prima dan semangat belajar yang lebih baik meskipun dengan segala keterbatasan. Dalam kasus pembelajaran *online* dengan fasilitas berbeda antara kota dan daerah perdalaman, perbedaannya sangat besar. Fasilitas di desa sangat minim. Kurangnya dukungan dari sekolah, orang tua dan tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Hal tersebut juga berdampak pada kualitas sekolah dan kinerja siswa yang cenderung menurun (Erni Munastiwi, 2018). Infrastruktur yang memadai turut mempengaruhi kualitas pendidikan, karena dalam

proses pendidikan itu sendiri membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Fitria & Erni, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran online ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan orang tua dan kesiapan anak serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai yang dapat memfasilitasi pembelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran *online*, keberhasilan pembelajaran *online* ditentukan oleh beberapa hal. Karena kondisi pendidikan di kota dan daerah perdalaman yang berbeda, realitas keberhasilan belajar *online* dapat diraih oleh sekolah-sekolah di kota tersebut. Sebaliknya, keberhasilan pembelajaran online tidak dapat sepenuhnya dicapai di sekolah-sekolah yang ada di daerah perdalaman.

Keberhasilan pendidikan yang menerapkan pembelajaran *online* di kota ini cukup baik. Hal tersebut dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat cepat diserap oleh anak-anak di perkotaan. Tak heran jika anak milenial di kota selalu memegang *gadget* dimanapun dan berada. Meski demikian, perlu pengawasan ekstra dari orang tua, karena penggunaan *gadget* yang tidak tepat akan membawa dampak yang merugikan bagi anak. Anak-anak daerah perdalaman yang tidak terlalu mencolok dalam kepemilikan *gadget* memiliki kelebihan dari segi karakter. Sebaliknya, mereka bisa bersosialisasi dan memiliki akhlak yang baik karena tidak mendapat pengaruh negatif dari penggunaan *gadget* yang tidak tepat. Monitoring penggunaan *gadget* sangat penting karena anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua tentang baik dan buruk, benar dan salah (Chusna, 2020). Dengan demikian, terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran *online* untuk anak usia dini di daerah perdalaman dan kota. Anak-anak yang belajar di kota tidak mengalami kendala agar pembelajaran *online* bisa berhasil. Keberhasilan yang dicapai sangat ditentukan oleh kesiapan guru, kesiapan orang tua dan kesiapan anak serta ketersediaan sarana yang mendukung pembelajaran *online* diantaranya ketersediaan jaringan internet

yang stabil, ketersediaan pulsa yang memadai. Sebagai perbandingan, pembelajaran anak usia dini di daerah perdalaman mengalami hal yang sebaliknya.

SOLUSI

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran PAUD berbasis *online* di kota dan daerah perdalaman pada masa pademic COVID-19 menyatakan bahwa pembelajaran PAUD *online* yang dilakukan di kota cenderung lebih produktif dan sukses. Hal ini dikarenakan kemudahan dan ketersediaan fasilitas yang terjangkau, guru lebih siap mental dan kompeten dalam menggunakan alat komunikasi. Selain itu, ada dukungan penuh dari orang tua dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran online. Sebaliknya, pembelajaran online yang dilakukan di desa kurang efektif dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena belum tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran online. Guru juga umumnya tidak mendukung karena faktor usia, yang berkontribusi pada keengganan mereka untuk mempelajari cara menggunakan alat komunikasi. Hal tersebut diperparah dengan kurangnya dukungan dari orang tua dan anak yang belum siap menerima pembelajaran *online* secara penuh. Sebab, pembelajaran online di daerah perdalaman belum bisa dikatakan berhasil.

REFERENCES

Hasanah, A., Lestari, SL., Alvin Y. R., Rahman, YA. 2020. *AnalisisAktivitasBelajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. KaryaTulisIlmiah (KTI) UIN SunanGunungDjati Bandung, 1-9. Accessed Mei 12, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/30565

Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, ZI. 2020. *Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19*.KaryaTulisIlmiah (KTI) UIN SunanGunungDjati Bandung. Hal 1-10. Accessed Mei 14, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/30490

Asmaroini, PA., Utami, SP. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan DemokarsiSiswa SMA di KabupatenPonorogo*. JPPKn. Volume 2. Nomor 2. Desember. Hal 79-84. Accessed Mei 12, 2020. https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/138

Vito, B., Krisnani, H. 2015. *Kesenjangan Pendidikan Di Kota dan Di Desa*. PROSIDING KS: RISET & PKM. Volume 2. Nomor 2. Hal 147-300. Accessed Mei 12, 2020. http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13533

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., &Muhlas, 2020. *AnalisisPembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagaiTantanganPemimpin Digital Abad 21*. KaryaTulisIlmiah (KTI) Masa Work from Home (WFH) Covid-19 UIN SunanGunungDjati Bandung, 1-12. Accessed Mei 12, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/

DoniKoesoema. *Pendidikan Karakter: strategiMendidik Anak di Era Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Firmansyah, T., Supriyanto, A., &Timan, A. 2018. *EfektivitasPemanfaatan Sarana Dan PrasaranaDalamMeningkatkanMutuLayanan Di SMA Laboratorium. JurnalManajemen Dan Supervisi Pendidikan.* Volume

2 Nomor 3 179–184. Accessed Mei 16, 2020. http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/3894

Hermoyo, R. P. 2015. MembentukKomunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. Journal Pendagogi. Vol 1. No 1. hlm 1-21. Accessed juni 16, 2020. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pendagogi/articel/view/21

Hasanah,FF., Munastiwi, E. 2019. *Pengelolaan Pendidikan KarakterReligiusMelaluiMetodePembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Golden Age: JurnalIlmiahTumbuhKembang Anak Usia Dini. Volume 4. Nomor 1. Maret. Hlm 35-41. Accessed Mei 16, 2020. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2359

Gunawan, F. I., &Sunarman, S. G. 2017. *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom DalamKeterampilanPemecahanMasalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada SiswaSmkUntukMendukungPembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 340–348. Accessed Mei 18, 2020. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2334

Mahase, E. 2020. *Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate*. The BMJ. Accessed Mei 18, 2020. https://www.bmj.com/content/368/bmj.m641.long

Mahfud, M. N., &Wulansari, A. 2018. *Penggunaan Gadget UntukMenciptakanPembelajaran Yang Efektif.* 58–63. Accessed Mei 12, 2020. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10214

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam MenujuPembentukanKarakter*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN SunanKalijaga. 2018.

Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Yang Profesional: MenciptakanPembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Munastiwi, E. 2018. *ManajemenEktrakulikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Manageria: JurnalManajemen Pendidikan Islam. Volume 3. Nomor 2. November. Hal 369-378. Accessed Mei 26, 2020. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2256

Munastiwi, E. 2012. *AnalisisImplementasi Model Pembelajaran Multimedia Berbasis WEB TerhadapMotivasiBelajar*. Posiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Juni. Hal 151-159. Accessed Mei 26, 2020. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_717097465597.pdf

Munastiwi, E. 2018. *Manajemen Model PembinaanKelompok Guru Paud Model Multi-Workshop.* Al-AthfalJurnal Pendidikan Anak. Volume 4. Nomor 1. Juni. Hal 51-58. Accessed Mei 26, 2020. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1966

MK Naserly. 2020. *Implementasi Zoom, Google Clasroom, dan Whatsapp Group DalammendukungPembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Study Kasus pada 2 Kelas Semester 2, JurusanAdministrasiBisnis, FakultasEkonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta).* Education Consultan Bandung: jurnal AKSARA PUBLIC. Volume 4. Nomor 2. Hal 155-165. Accessed juni 8, 2020.http://scholar.google.co.id/scholar?hl&as_sdt=0%2C5&q=zoom+aplikasi+daring&btnG=#=gs_qabs&u=%23p%3DEsZrOWbUEywJ

Nasution R. 2020. Covid-19 *TidakMenjadiHambatan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Academia.edu. 1-6. Accessed Mei 25, 2020. https://www.researchgate.net/profile/Mrizki_Nasution/publication/340923449_COVID-19_TIDAK_MENJADI_HAMBATAN_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA/li

nks/5ea52d29a6fdccd794550855/COVID-19-TIDAK-MENJADI-HAMBATAN-PENDIDIKAN-DI-INDONESIA.pdf

Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. 2018. *Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications*. Journal of Global Information Technology Management. Accessed Mei 12, 2020. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1097198X.2018.1542262

Chusna, AP. 2017. *Pengaruh Media Gadged pada PerkembanganKarakter Anak*. DinamikaPenelitian: Media KomunikasiSosialKeagamaan. Volume 17. Nomor 02. Desember. Hlm 315-330. Accessed Mei 14, 2020. http://103.106.116.16/index.php/dinamika/article/view/842

CS Huntsinger., PE Jose. 2009. *Parental Involvement in Children's Schooling: Different Meanings in Different Cultures*. Early Childhood Research Quarterly. 24. 398-410. Accessed juni 01,2020.https://scholar.google.co.id/schoolar?hl:id&as_sdt=0,5&qs1&q=parental+involvement+early+childhood+education&qst=ib#d=gs_qabs&u=%23p%3DuU5ojtsVHVwJ

Volery T., Lord D. 2000.Critical Succes Factor in Online Education. International Journal of Educational Managemen. 14/2. 216-223. Accessed juni 05, 2020. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09513540010344731/full/html?fullSc=1

Novianti, R., Garzia M. 2020. *PenggunaanGadged Pada Anak: TantanganBaru orang TuaMilenial*.Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4. Nomor 2. Hlm 1000-1010. Accessed Mei 12, 2020. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/490

Sugiyono. 2007. *MetodePenelitianKualitatifKuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Alia Tesa. 2018. Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini DalamPenggunaanTekhnologi Digital. A Journal of language, Literature, Culture, An Education. POLYGOT. Vol 14. No 1. Hal 65-77. Accessed juni 12, 2020. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pembelajaran+daring+pada+anak+usia+dini&btnG=#d=gs_qabs&u%23p%3SVmDK5JqnBAsJ

Analisis Potret Pendidikan Anak Usia Dini jurnal kartini.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet	110 words — 2%
2	ejournal.uin-suka.ac.id Internet	40 words — 1%
3	sharingaddicted.com Internet	32 words — 1%
4	staff.ui.ac.id Internet	31 words — 1%
5	www.openpraxis.org Internet	30 words — 1%
6	bestpractice.bmj.com Internet	30 words — 1%
7	obsesi.or.id Internet	24 words — < 1%
8	aksarapublic.com Internet	22 words — < 1%
9	id.123dok.com Internet	22 words — < 1%
10	jurnal.abulyatama.ac.id Internet	21 words — < 1%
11	Elly Mufida, Martini Martini, Ady Hermawan. "Perancangan Apilkasi Parenting Penguatan	20 words — < 1%

Perilaku Positif Anak oleh Orang Tua Berbasis Android", Jurnal MATRIK, 2018
Crossref

12	onlinelibrary.wiley.com Internet	20 words — < 1%
13	jptam.org Internet	20 words — < 1%
14	Adam Fernando. "Respon Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Biologi Melalui Google Classroom di Universitas Maritim Raja Ali Haji", Pedagogi Hayati, 2020 Crossref	18 words — < 1%
15	Edwin Iroroeavwo Achugbue. "chapter 17 E-Business in Education", IGI Global, 2014 Crossref	17 words — < 1%
16	journal.uinsgd.ac.id Internet	17 words — < 1%
17	www.ismaweb.net Internet	17 words — < 1%
18	es.scribd.com Internet	17 words — < 1%
19	repository.uin-suska.ac.id Internet	16 words — < 1%
20	ejournal.undiksha.ac.id Internet	13 words — < 1%
21	garuda.ristekbrin.go.id Internet	12 words — < 1%
22	kekunaan.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
23	news.detik.com	

	Internet	12 words — < 1 %
24	ejournal.nusamandiri.ac.id Internet	11 words — < 1%
25	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	11 words — < 1%
26	docobook.com Internet	11 words — < 1%
27	ejournal.unibabwi.ac.id Internet	11 words — < 1%
28	www.cambridge.org Internet	10 words — < 1%
29	www.theseus.fi Internet	10 words — < 1%
30	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet	10 words — < 1%
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet	10 words — < 1%
32	anisachoeriah-paud.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
33	linawarda.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
34	www.kompasiana.com Internet	10 words — < 1%
35	repository.radenintan.ac.id Internet	10 words — < 1%
36	kumparan.com	

	Internet	9 words — < 1%
37	www.solopos.com Internet	9 words — < 1%
38	panrita.news Internet	9 words — < 1%
39	repositori.umsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
40	www.kontakbanten.co.id Internet	9 words — < 1%
41	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	8 words — < 1%
42	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet	8 words — < 1%
43	blog.igi.or.id Internet	8 words — < 1%
44	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
45	petripriyatnialwaysnice.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
46	presidentpopo.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
47	www.neliti.com Internet	8 words — < 1%
48	munasya.com Internet	8 words — < 1%
49	duniabelajarsiswapintar210.blogspot.com	

Internet

8 words — < 1 %

50 lppm.mercubuana-yogya.ac.id
Internet

8 words — < 1%

51 www.sehatraga.com
Internet

8 words — < 1%

52 Azizah Nurul Fadlilah. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Crossref

7 words — < 1%

53 Kartika Cahaya Phasa. "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020
Crossref

6 words — < 1%

54 Mary Dobransky. "chapter 9 The Effect of Membership in an Online Cohort Major on Baccalaureate Degree Completion", IGI Global, 2020
Crossref

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		